

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai salah satu unsur dalam dunia pendidikan saat ini sedang mendapat perhatian penuh dari pemerintah, karena pendidikan di pandang sebagai sesuatu yang sangat diperlukan masyarakat dalam menghadapi kehidupan, dimana pendidikan saat ini terus di tata dengan baik demi terciptanya pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan adalah sebuah proses yang sangat panjang dengan perencanaan dan pengorganisasian untuk tercapainya tujuan dari pendidikan, bukan hanya aktivitas yang spontan terjadi dengan proses yang asal-asalan. Jhon Dewey (1951) menyatakan bahwa “*Education is the process without end*” (pendidikan adalah suatu proses yang tak akan pernah selesai). Dalam hal ini Jalaluddin dan Abdullah Idi (1997:128) dalam buku *landasan Pendidikan* (Uus Ruswandi, 2009:6) menyatakan bahwa :

“Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan manusia agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga Negara/masyarakat, dengan memiliki isi (materi), strategi kegiatan dan tehnik penilaian yang sesuai.

Sejalan dengan uraian diatas dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Dengan demikian, belajar akan berhasil dengan baik jika disertai kemampuan menghafal. Menghafal erat hubungannya dengan proses mengingat. Dalam belajar tidak dapat kita abaikan peranan ingatan. Apa yang kita mengerti, apa yang kita alami sendiri, itu mudah kita ingat dan sulit kita lupa. Dengan demikian, antara proses-proses belajar dan ingatan terhadap hubungan erat. Belajar tanpa memory, tanpa mengingat apa yang kita pelajari adalah *nonsens*, tidak ada artinya. Dengan belajar, bermaksud mendapatkan sesuatu itu tidak mungkin tanpa pertolongan ingatan. Ingatan yang kaya dan kuat sangat berjasa sekali dalam proses belajar.

Belajar dan menghafal terdapat hubungan timbal balik. Namun belajar dalam arti yang sesungguhnya berbeda dengan menghafal. Menghafal merupakan sebagian dari kegiatan belajar secara keseluruhan. Persamaannya adalah keduanya menyebabkan perubahan dalam diri individu. Dalam menghafal, aspek perubahannya terbatas dalam kemampuan menyimpan dan memproduksi tanggapan. Sedangkan dalam belajar, perubahan itu tidak saja dalam hal

kemampuan tersebut, namun juga meliputi perubahan tingkah laku lainnya, seperti sikap, pengertian, skills, dan sebagainya.

Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika berlangsung dalam kondisi dan situasi yang kondusif, hangat, menyenangkan, menarik dan nyaman. Oleh karena itu, guru harus memahami berbagai strategi mengajar dengan berbagai karakteristiknya, sehingga mampu memilih strategi mengajar yang tepat dan mampu menggunakan metode belajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan peserta didik kelas VII SMPN 3 Cikarang Timur-Bekasi beserta guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diperoleh hasil bahwa pembelajaran yang disampaikan cenderung dikuasai oleh guru, guru hanya memberikan pengajaran dimana peserta didik sedikit diberi kesempatan untuk mengembangkan argumennya dan peserta didik yang tidak mengetahui materi akan diam dan tidak bertanya. Sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah saja.

Dari aspek pendidikan, stimulasi dini sangat diperlukan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan siswa, yang mencakup penanaman nilai-nilai dasar (agama dan budi pekerti), pembentukan sikap (disiplin dan kemandirian), dan pengembangan kemampuan dasar (berbahasa, motorik, kognitif dan sosial).

Agar proses belajar mengajar tidak hanya berjalan satu arah saja, maka dibutuhkan kegiatan yang dapat merangsang kemampuan berbahasa peserta didik seperti stimulasi dan bimbingan, yang akan meningkatkan perkembangan bahasa

peserta didik sehingga menjadi dasar utama untuk perkembangan peserta didik yang selanjutnya serta didukung oleh media-media yang kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif.

Kenyataan di lapangan, masih ada peserta didik yang sulit untuk melafalkan Asmaul Husna dan masih adapara peserta didik yang sulit untuk menghafal Asmaul Husna dan hanya beberapa peserta didik yang bisa melafalkan dan menghafalkan Asmaul Husna. Karena rendahnya peserta didik mengetahui huruf hijaiyah sehingga sulit melafalkannya dan malasnya peserta didik untuk menghafal dan mengingat. Salah satu penyebabnya karena tidak senang dengan apa yang dihadapi dan tidak sesuai metode yang disampaikan oleh guru sehingga membuat peserta didik jenuh dan sulit untuk menghafal.

Dalam pengembangan bahasa banyak sekali metode-metode yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa peserta didik diantaranya adalah melalui kegiatan bercerita, bermain peran, demonstrasi, bercakap-cakap, tanya jawab, bernyanyi dan masih banyak lagi yang lainnya. Dari berbagai macam metode tersebut kegiatan bernyanyi merupakan salah satu metode yang dapat mendukung perkembangan peserta didik untuk menghafal Asmaul Husna, karena biasanya peserta didik lebih cepat menghafal atau mengingat bila hafalan Asmaul Husna dikombinasikan dengan nyanyian, melalui kegiatan bernyanyi peserta didik diminta bernyanyi.

Bernyanyi itu berperan penting dalam pengembangan bahasa peserta didik, karena melalui bernyanyi peserta didik bisa secara langsung melafalkan bahkan

menghafalkan Asmaul Husna dan melalui bernyanyi peserta didik akan di ajak mengetahui Asmaul Husna serta mengetahui makna dari Asmaul Husna tersebut.

Metode bernyanyi merupakan sebuah metode alternatif dari sekian banyak metode. Metode bernyanyi dikenalkan pertama kali oleh sunan kali jaga ketika berda'wah di tanah Jawa, dalam menyebarkan agama Islam beliau membuat syair yang di lagukan atau lebih dikenal dengan sebutan gendingan. Salah satu syair yang terkenal adalah ilir-ilir (Purwadi & Enis Niken 2007: 224).

Dalam buku Quantum learning menyatakan bahwa “belajar dengan lagu lebih meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan menyanyi peserta didik merasa lebih senang dan nyaman, serta pemahaman terhadap materi pelajaran akan lebih cepat” (Bobbi De Porter & Mike Hernacki 2002 : 72).

Sedangkan menurut Hibana S. Rahman dalam bukunya Konsep Dasar Pendidikan Peserta Didik Usia Dini mengemukakan bahwa metode bernyanyi merupakan kebutuhan alami individu di mana melalui nyanyian dan musik, kemampuan apresiasi peserta didik akan berkembang dan melalui nyanyian peserta didik dapat mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya karena menyanyi merupakan bagian dari ungkapan emosi.

Dalam hal ini, penulis dapat berpendapat bahwa metode bernyanyi akan sangat berperan penting dalam pengembangan peserta didik apabila dalam pelaksanaan lebih ditekankan dan lebih menstimulasi pada pengembangan siswa, seperti pada saat bernyanyi peserta didik dikenalkan kata demi kata lebih dahulu sehingga peserta didik mengerti apa kata yang diucapkan peserta didik tersebut. Melalui nyanyian yang sesuai, perbendaharaan bahasa, kreativitas serta

kemampuan peserta didik berimajinasi dapat mengembangkan daya pikir peserta didik sehingga perkembangan inteligensinya dapat berlangsung dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL ASMAUL HUSNA MELALUI METODE BERNYANYI** (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas VII di SMPN 3 Cikarang Timur-Bekasi).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas timbul permasalahan lain yaitu perhatian peserta didik yang kurang dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor luar, pemanfaatan media yang kurang optimal, cara mengajar guru yang membosankan.

Penggunaan metode pembelajaran menyanyi juga mempengaruhi keaktifan belajar siswa, peserta didik yang kurang begitu memahami akan materi pelajaran akan lebih paham lagi apabila tidak malu bertanya dan berani menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Hal ini dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Asmaul Husna melalui metode nyanyian.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dibutuhkan agar penelitian yang dilakukan lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dipahami lebih mendalam. Dalam penelitian ini peningkatan kemampuan menghafal peserta didik sebagai variabel terikat.

Sedangkan variabel bebasnya adalah penggunaan metode pembelajaran nyanyian. Adapun yang menjadi bagian dari variabel tersebut adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan batas peningkatan keaktifan peserta didik sebesar 80%.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Hafalan Asmaul Husna siswa kelas VII SMPN 3 Cikarang Timur-Bekasi sebelum menggunakan metode bernyanyi ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode bernyanyi dalam meningkatkan hafalan Asmaul-Husna pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMPN 3 Cikarang Timur-Bekasi?
3. Bagaimana peningkatan hafalan Asmaul Husna mata pelajaran PAI di kelas VII SMPN 3 Cikarang Timur-Bekasi dengan menggunakan metode bernyanyi

E. Tujuan Penelitian

Sebuah tindakan pasti memiliki tujuan begitu pula dengan penelitian ini.

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hafalan Asmaul Husna siswa kelas VII SMPN 3 Cikarang Timur-Bekasi sebelum menggunakan metode bernyanyi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode bernyanyi dalam meningkatkan hafalan Asmaul-Husna pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMPN 3 Cikarang Timur-Bekasi.

3. Untuk mengetahui peningkatan hafalan Asmaul Husna mata pelajaran PAI di kelas VII SMPN 3 Cikarang Timur-Bekasi dengan menggunakan metode bernyanyi.

F. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan Kelas (PTK), penelitian ini memberikan manfaat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam memberikan sumbangan kepada pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan keaktifan dan perhatian hafalan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode menyanyi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penulis memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode menyanyi.
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu alternatif pembelajaran.
- 3) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sebagai objek penelitian, sehingga diharapkan peserta didik memperoleh pengalaman tentang kebebasan dalam belajar secara aktif, kreatif, dan menyenangkan.

G. Kerangka Pemikiran

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Karena pada hakikatnya, pendidikan merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Secara

umum pendidikan adalah upaya sadar untuk membentuk pribadi peserta didik menjadi orang dewasa yang mandiri. Sebab, pendidikan itu sendiri bertujuan untuk membelajarkan peserta didik supaya ia menjadi dewasa dan mandiri serta adanya perubahan baik dalam pengetahuan, perilaku, maupun sikap.

Disamping pendidikan itu berlaku bagi siapa saja, pendidikan juga berlangsung seumur hidup "*life long education*" kalimat yang sering kita kenal sejak dulu sampai sekarang, yang artinya "Pendidikan sepanjang hayat", dalam ajaran agama pun juga disebutkan "Tuntutlah ilmu mulai dari ayunan sampai ke liang lahat". Semua itu menjelaskan bahwa pendidikan itu telah menjadi kebutuhan pokok manusia.

Adanya konsep pendidikan seumur hidup memungkinkan seseorang mengembangkan potensi sesuai dengan kebutuhannya. Konsep pendidikan sepanjang hayat menjadi panduan dalam meninggikan harkat dan martabat manusia. Peserta didik bangsa ini tidak boleh tertinggal dengan bangsa lainnya di dunia. Oleh karena itu pendidikan sejak dini harus ditanamkan kepada mereka.

Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan kegiatan yang dapat merangsang kemampuan berbahasa peserta didik seperti stimulasi dan bimbingan, yang akan meningkatkan perkembangan bahasa peserta didik sehingga menjadi dasar utama untuk perkembangan peserta didik yang selanjutnya serta didukung oleh media-media yang kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif.

Metode secara harfiah adalah "cara". Dalam pemakaian yang umum diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan mata pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses

belajar pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan (Sobry Sutikno, 2011:55).

Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan dalam memilih metode. Disebabkan banyaknya siswa yang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda dalam menerima dan menyerap materi pembelajaran PAI khususnya materi Asmaul Husna, maka jalan yang ditempuh guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal, guru memilih metode bernyanyi sehingga tujuan pembelajaranpun diharapkan dapat tercapai, selama cara atau metode yang ditempuh oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut tidak bertentangan dengan norma yang ada dan berlaku.

Bernyanyi merupakan suatu bagian yang penting dalam pengembangan diri anak, Ruswandi (2004:13) dalam Asti (2007:32) mengemukakan bahwa bernyanyi bagi anak merupakan kegiatan yang menggunakan instrument suara yang dapat menambah pembendaharaan kata serta wawasan mengenai hal-hal yang belum ia ketahui (dalam skripsi Neneng Rahmayanti, 2012:08).

Bernyanyi adalah kegiatan yang sangat menyenangkan dan kegiatan ini bisa menumbuhkan semangat untuk belajar. Melalui bernyanyi akan memotivasi peserta didik untuk lebih senang mempelajari suatu materi, dengan bernyanyi peserta didik menjadi lebih senang dan mudah dalam menerima materi ajar yang disampaikan.

Ali (1984:10) bahwasannya tujuan dalam kegiatan bernyanyi adalah :

1. Untuk memupuk perasaan irama dan perasaan estetis,
2. Memperkaya perbendaharaan kata
3. Melatih daya ingat
4. Bernyanyi memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi peserta didik

5. Dapat mendorong minat peserta didik untuk lebih giat (dalam skripsi Neneng Rahmayanti, 2012:08).

Metode bernyanyi merupakan sebagai metode yang menekankan pada kata-kata yang dilagukan dalam proses pembelajaran yang diharapkan agar siswa dapat memahami dan cepat tanggap dalam mempelajari suatu materi dalam suasana yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

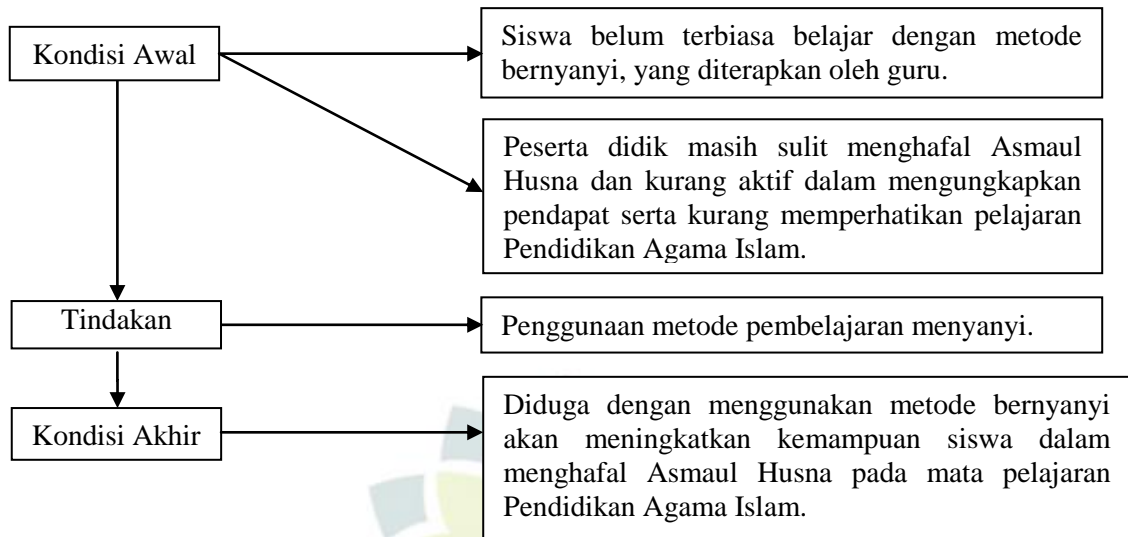
Moh. Uzer (1996:29) menjelaskan “Motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, atau paksaan orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar, misalnya seorang siswa mau belajar membaca dengan semangat karena gurunya menggunakan teknik bernyanyi”.

Untuk menunjang pengembangan dan pemahaman, peserta didik diminta mengikuti 3 - 5 perintah secara berurutan dengan benar, meniru kembali 4 - 5 urutan kata, menirukan kalimat sederhana, mengulang kalimat yang telah didengarnya, dan mentaati aturan permainan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dalam penelitian ini dipandang perlu mengajukan kerangka pemikiran sebagai berikut :

- 1) Penggunaan strategi pembelajaran menyanyi akan mengaktifkan peserta didik pada waktu proses pembelajaran.
- 2) Penggunaan metode pembelajaran menyanyikan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif.
- 3) Adanya keterkaitan antara penggunaan metode pembelajaran menyanyidengan peningkatkan keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Bila digambarkan maka akan tampak sebagaimana siklus berikut ini:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas dapat diajukan hipotesis dari penelitian ini adalah : Diduga melalui metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan menghafalan Asmaul Husna bagi peserta didik kelas VII di SMPN 3 Cikarang Timur-Bekasi.